

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit menurut Peraturan Menteri Kesehatan Indonesia, No 3 Tahun 2020 adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 tentang kewajiban rumah sakit dan kewajiban pasien pada Pasal 12 menyatakan bahwa rumah sakit wajib menyelenggarakan rekam medis melalui penyelenggaraan manajemen informasi kesehatan yang dilaksanakan menurut ketentuan perundang-undangan (Permenkes Nomor 4 Tahun 2018).

Permenkes No.24/MenKes/Per/III/2022 menyatakan rekam medis adalah dokumen berisi catatan dan dokumen tentang pasien yang berisi identitas, pemeriksaan, pengobatan, tindakan medis lain pada sarana pelayanan kesehatan untuk rawat jalan, rawat inap baik dikelola pemerintah maupun swasta. Rekam Medis Elektronik adalah Rekam Medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan Rekam Medis. Pada Permenkes Nomor 24/MenKes/Per/III/2022 Pasal 25 tentang kepemilikan dan isi rekam menyatakan bahwa dokumen rekam medis milik fasilitas pelayanan kesehatan sedangkan isi rekam medis milik pasien dan disampaikan kepada pasien, keluarga terdekat atau pihak lain. Rekam Medis yang diberikan pada saat pasien pulang sebagaimana dimaksud berupa surat yang dikirimkan dan diterima dalam bentuk elektronik dengan menggunakan jaringan komputer atau alat komunikasi elektronik lain termasuk ponsel atau dalam bentuk tercetak yang biasa disebut dengan resume medis (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis).

Ringkasan rekam medis atau resume medis merupakan ringkasan kegiatan pelayanan medis yang diberikan tenaga kesehatan khususnya dokter selama masa perawatan hingga pasien keluar baik dalam keadaan hidup maupun meninggal.

Lembar resume medis sekurang-kurangnya berisi identitas pasien; diagnosis masuk dan indikasi pasien dirawat; ringkasan hasil pemeriksaan fisik dan penunjang, diagnosis akhir, pengobatan dan tindak lanjut; dan nama dan tanda tangan dokter atau dokter gigi yang memberikan pelayanan kesehatan. Isi resume medis harus lengkap dan singkat. Ketidaklengkapan pengisian resume medis menyebabkan terhambat dan tidak tepatnya pengkodean, karena untuk melakukan pengkodean dibutuhkan resume medis yang lengkap unsur pentingnya seperti diagnosis utama, diagnosis sekunder dan tindakan pelayanan.

Koding adalah salah satu bagian dari rekam medis. Koding atau pengkodean merupakan kegiatan pemberian penetapan kode dengan menggunakan huruf atau angka atau kombinasi huruf dalam angka yang mewakili komponen data. Dalam kegiatan pengkodean, petugas koding harus teliti sehingga dihasilkan kode diagnosis yang tepat dan akurat. Keakuratan kodifikasi adalah ketepatan dan kesesuaian kode baik diagnosis maupun tindakan berdasarkan ketentuan yang berlaku yakni ICD-10 dan ICD-9 CM. Keakuratan pemberian kode sangat penting karena digunakan untuk pelaporan rumah sakit dan proses pengajuan klaim BPJS.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Kesehatan Medika Saintika dkk., 2020) menyatakan masih ada resume medis yang tidak lengkap diisi oleh dokter yaitu dari item data pendukung hasil laborat sehingga hal itu menyulitkan koder dalam menentukan diagnosis. Informasi medis dalam resume medis mendukung koder dalam melakukan pengkodean diagnosis secara akurat berdasarkan ICD-10 dan mengacu ada buku Pedoman PMK Nomor 26 Tahun 2021. Keakuratan kode diagnosis sangat mempengaruhi kualitas pembayaran biaya kesehatan dengan sistem case-mix (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Sedangkan dalam penelitian (Imam dkk., 2022) diperoleh 9 dari 23 berkas rekam medis tidak lengkap pengisian resume medisnya. Diperoleh juga data mengenai persentase keakuratan kode diagnosis kasus perinatal yang dikategorikan menjadi 3 diantaranya yaitu kategori akurat sejumlah 7 berkas rekam medis. Kategori cukup akurat sejumlah 31 berkas rekam medis dan kategori tidak akurat sejumlah 6 berkas rekam medis. Dari hasil uji analisa korelasi *Rank Spearman*, dapat diketahui bahwa nilai *sig (p)* adalah sebesar 0,000 sehingga nilai *sig (p)* <

0,05. Dari hasil tersebut menjelaskan bahwa ada hubungan antara kelengkapan resume medis dengan keakuratan kode diagnosis kasus perinatal pada RS Panti Waluya Sawahan Malang. Dapat disimpulkan jika informasi medis dalam formulir resume medis tersebut lengkap maka kode diagnosis kasus perinatal yang dihasilkan juga akan semakin akurat. Kode diagnosis perinatal yang tidak akurat akan berdampak pada beberapa hal diantaranya sistem penjaminan kesehatan, pendidikan dan penelitian kesehatan, statistik kesehatan, mutu rumah sakit, pelaporan rumah sakit dan akreditasi rumah sakit.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Haniyah Adinda & Siregar, 2023 hasil observasi yang dilakukan dari 90 resume medis, ditemukan kelengkapan diagnosis yang lengkap terhadap ketepatan pengkodean yang tepat sebanyak 43 (75,4%) dan kelengkapan diagnosis yang lengkap terhadap ketepatan pengkodean yang tidak tepat sebanyak 14 (42,4%). Namun ditemukan juga kelengkapan diagnosis yang tidak lengkap terhadap ketepatan pengkodean yang tepat sebanyak 14 (24,6%) dan kelengkapan diagnosis yang tidak lengkap terhadap ketepatan pengkodean yang tidak tepat sebanyak 19 (57,6%). Diperoleh nilai *signifikasi P* = 0,004. Dapat disimpulkan adanya hubungan antara kelengkapan diagnosis pada resume medis dengan kelengkapan kode.

Namun hasil berbeda didapat dari penelitian sebelumnya oleh Sri (2012), yang menyimpulkan bahwa kelengkapan pengisian resume medis tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan keakuratan kode diagnosis di RSUD Dr. Moewardi Surakarta dengan nilai $p = 0,793$ ($p > 0,05$). Sebagian besar pengisian resume medis di RSUD Dr. Moewardi Surakarta tidak dilakukan secara lengkap (67,4%). Ketidaklengkapan pada item autentifikasi dikarenakan tidak adanya nama terang atau tandatangan dokter yang merawat termasuk tidak mencantumkan perintah dokter. Kemudian pada item penilaian pendokumentasian yang benar adalah dikarenakan tidak adanya penulisan diagnosis yang lengkap. Persentase ketidakakuratan kode diagnosis kasus obsteri dikarenakan pengkodean mencantumkan kode cara persalinan terlebih dahulu, hal ini tidak mengikuti Standar Operasional Prosedur yang tepat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada 28 Agustus 2023 di Rumah Sakit Bantuan TNI AD 05.08.04 Lawang, peneliti melakukan wawancara terhadap petugas rekam medis bagian koding, dinyatakan bahwa pengisian resume medis sudah 100% lengkap karena sudah menggunakan rekam medis elektronik. Namun, meskipun secara sistem sudah terbaca lengkap, dibagian penulisan diagnosis belum tentu benar. Pemberian kode penyakit dan tindakan juga belum sepenuhnya akurat karena penempatan diagnosis utama masih ditentukan oleh dokter dan perawat yang menangani pasien di bangsal. Peneliti menemukan 4 dari 10 kode diagnosis yang tidak tepat di SIMRS, sehingga perlu di koreksi lagi oleh bagian koder rekam medis.

Tabel 1. 1 Diagnosis Penyakit Rawat Inap

No.	Diagnosis	Kode di SIMRS	Kode sesuai verifikator
1.	Diabetes melitus	E11	E11.6
2.	Impacted teeth	K01.1	K01.1
3.	Tonsillitis	J03	J03.8
4.	Typhoid fever	A01.0	A01.0
5.	Anaemia	D64.9	D64.8
6.	Parathypoid fever	A90	A01.4
7.	Malaena	K92.1	K92.1
8.	Dyspepsia	K30	K30
9.	Senile cataract	H25.8	H25.8
10.	Hypertension	I10	I10

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kelengkapan Pengisian Resume Medis Dengan Keakuratan Kode Diagnosis Penyakit Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Bantuan TNI AD 05.08.04 Lawang”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan kelengkapan pengisian resume medis dengan keakuratan kode diagnosis penyakit pasien rawat inap Rumah Sakit Bantuan TNI AD 05.08.04 Lawang?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum Penelitian

Mengetahui hubungan kelengkapan pengisian resume medis dengan keakuratan kode diagnosis penyakit pasien rawat inap Rumah Sakit Bantuan TNI AD 05.08.04 Lawang.

1.3.2 Tujuan Khusus Penelitian

- a. Mengetahui kelengkapan pengisian resume medis pasien rawat inap Rumah Sakit Bantuan TNI AD 05.08.04 Lawang.
- b. Mengetahui keakuratan kode diagnosis penyakit pasien rawat inap Rumah Sakit Bantuan TNI AD 05.08.04 Lawang.
- c. Mengetahui hubungan kelengkapan pengisian resume medis dengan keakuratan kode diagnosis penyakit pasien rawat inap Rumah Sakit Bantuan TNI AD 05.08.04 Lawang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan kelengkapan pengisian resume medis dengan keakuratan kode diagnosis penyakit pasien rawat inap Rumah Sakit Bantuan TNI AD 05.08.04 Lawang.
- b. Menambah pengalaman dalam melakukan penelitian di rumah sakit sekaligus memenuhi tugas akhir

1.4.2 Bagi Pembaca

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan kelengkapan pengisian resume medis dengan keakuratan kode diagnosis penyakit pasien rawat inap Rumah Sakit Bantuan TNI AD 05.08.04 Lawang.

1.4.3 Bagi Penelitian Lain

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan kesehatan.
- b. Sebagai referensi kepustakaan dan ide yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya.

1.4.4 Bagi Rumah Sakit atau Lahan Penelitian

- a. Membantu rumah sakit dalam mengatasi ketidaklengkapan pengisian resume medis pasien rawat inap.
- b. Membantu rumah sakit dalam mengatasi mengatasi ketidakakuratan kode diagnosis pasien rawat inap.